

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah menganalisis dan memperdebatkan bagaimana fasilitas belajar dan orientasi tujuan mempengaruhi kesiapan siswa di SMK Negeri 10 Jakarta untuk memasuki dunia kerja, dapat dikatakan bahwa:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Goal Orientation* (X1) terhadap Kesiapan Kerja (Y) Siswa SMK Negeri 10 Jakarta. Maka dapat dijelaskan jika setiap siswa memiliki tingkat *goal orientation* yang tinggi maka kesiapan untuk bekerja siswa akan meningkat begitu pula sebaliknya jika memiliki *goal orientation* yang rendah maka kesiapan untuk bekerja siswa akan rendah.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Fasilitas Belajar (X2) terhadap Kesiapan Kerja (Y) Siswa SMK Negeri 10 Jakarta. Maka dapat dijelaskan jika siswa dengan fasilitas belajar yang baik maka kesiapan untuk bekerja siswa akan meningkat begitu pula sebaliknya jika tingkat kreativitas yang dimiliki siswa rendah maka kesiapan untuk bekerja siswa akan rendah.
3. Terdapat pengaruh secara bersama-sama antara *Goal Orientation* (X1) dan Fasilitas Belajar (X2) terhadap Kesiapan Kerja (Y) Siswa SMK Negeri 10 Jakarta. Maka dapat dijelaskan jika tingkat *goal orientation* dan fasilitas belajar yang baik maka kesiapan untuk

bekerja akan meningkat begitu pula sebaliknya jika tingkat *goal orientation* dan fasilitas yang rendah maka kesiapan untuk bekerja juga akan rendah.

5.2 Rekomendasi

Penulis menawarkan saran-saran berikut ini sehubungan dengan perdebatan dan temuan studi:

1. Bagi Siswa

- a) Peserta didik harus mulai menanamkan niat serta dorongan dalam diri untuk orientasi kedepan, serta murid harus mematuhi instruksi yang diberikan di kelas dan mengerjakan tugas yang diberikan.
- b) Para peserta didik didorong untuk mengembangkan pola pikir kritis dengan meneliti pasar tenaga kerja dan mengikuti perkembangan terbaru di bidang spesialisasi mereka untuk menjadi pekerja masa depan yang dibekali dengan kemampuan yang dibutuhkan untuk mengisi lowongan yang ada..
- c) Peserta didik diharapkan dapat memanfaatkan fasilitas yang telah disediakan dengan sebaik-baiknya. Selain itu, diharapkan para peserta didik juga mampu menjaga sarana dan prasarana yang telah disediakan.

2. Bagi Sekolah

- a) Pembayaran yang harus dilakukan oleh semua pihak yang terlibat-termasuk individu, sekolah, masyarakat umum,

pemerintah, dan dunia usaha dan dunia industri (DUDI)-harus dilakukan secara konsisten untuk meningkatkan standar kerja siswa SMK.

- b) Hal ini dimaksudkan agar dengan memanfaatkan sumber daya pembelajaran yang sesuai dengan keahlian atau jalur karir mereka, kegiatan praktikum siswa dapat meningkatkan kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja.
- c) Melakukan evaluasi mitra kerja DU/DI yang sesuai dengan kompetensi keahlian dan jumlah peserta didik setiap tahunnya.
- d) Untuk tetap mengikuti perkembangan terbaru, lingkungan belajar dan infrastruktur yang mendukung keterampilan siswa harus diperbarui dan dimodifikasi secara teratur. Para siswa akan mendapatkan manfaat dari hasil pembelajaran yang lebih baik dan persiapan karier yang lebih baik sebagai hasilnya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, berikut adalah beberapa rekomendasi yang dapat dipertimbangkan:

1. Perluasan Sampel

Pertimbangkan untuk memperluas sampel penelitian dengan melibatkan lebih banyak sekolah kejuruan (SMK) dari berbagai daerah untuk mendapatkan hasil yang lebih representatif dan komprehensif.

2. Variabel Lain

Selain *goal orientation* dan fasilitas belajar, teliti variabel lain yang mungkin mempengaruhi kesiapan kerja siswa.

3. Metode Penelitian yang Berbeda

Gunakan metode penelitian yang berbeda seperti studi longitudinal untuk melacak perkembangan kesiapan kerja siswa dari waktu ke waktu, atau metode kualitatif untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam mengenai pengalaman dan persepsi siswa.

4. Analisis Kontekstual

Pertimbangkan faktor-faktor kontekstual seperti kebijakan pendidikan di daerah tertentu, kondisi ekonomi lokal, dan hubungan industri-sekolah dalam analisis hasil penelitian untuk memberikan gambaran yang lebih holistik.

5. Evaluasi Program Sekolah

Lakukan evaluasi terhadap program-program sekolah yang berhubungan dengan kesiapan kerja, seperti program magang atau kerjasama dengan perusahaan, untuk menilai efektivitasnya dan memberikan rekomendasi perbaikan.

Dengan mempertimbangkan rekomendasi-rekomendasi ini, diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperkaya kajian mengenai kesiapan kerja siswa SMK dan memberikan kontribusi yang lebih besar dalam peningkatan kualitas pendidikan kejuruan di Indonesia.

5.3 Implikasi

Implikasi penelitian ini dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori: teoritis dan praktis:

A. Implikasi Teoritis

Temuan penelitian ini digunakan untuk mempelajari lebih lanjut tentang variabel-variabel yang mempengaruhi persiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja ketika mereka bersiap-siap untuk meninggalkan bangku sekolah dan memasuki dunia kerja. Hipotesis tentang kesiapan kerja semakin diperkuat oleh penelitian ini. Temuan ini akan mendukung hipotesis dasar bahwa pengaruh internal dan lingkungan mempengaruhi kesiapan seseorang untuk memasuki dunia kerja. Kesiapan kerja seseorang dipengaruhi oleh dua jenis faktor yang berbeda, menurut Stevani (2015): faktor eksternal, yang meliputi peran keluarga dan masyarakat, sarana dan prasarana, pendidikan, informasi pasar tenaga kerja, dan pengalaman kerja di industri; dan faktor internal, yang meliputi kematangan fisik dan mental, orientasi tujuan, kreativitas, minat, bakat, intelegensi, kemandirian, penguasaan pengetahuan, dan motivasi. Dalam kaitannya dengan penelitian ini yang menjadi faktor internal adalah penguasaan kematangan dorongan mental untuk memiliki goal orientation dalam setiap diri guna berkeinginan lebih maju dan lebih terorientasi.

Hal yang perlu dilakukan adalah dengan memberikan perhatian lebih besar terhadap indikator dengan presentase yang

lebih rendah kemudian melakukan perbaikan kedepannya dengan terus meningkatkan variabel dengan presentase tertinggi. Dalam variabel kesiapan kerja dengan indikator keterampilan kerja presentase terendah sebesar 32,69%. Variabel *goal orientation* dengan indikator persepsi terhadap tugas presentase terendah sebesar 31,96%. Variabel fasilitas belajar dengan indikator fasilitas kesejahteraan siswa presentase terendah sebesar 24,28%. Namun, tidak hanya memperhatikan variabel terendah, sekolah juga harus mempertahankan indikator yang memiliki presentase tertinggi sehingga dapat mencapai kesiapan kerja yang maksimal.

B. Implikasi Praktis

1. Semua pihak yang berkepentingan, baik orang tua, guru, sekolah, maupun dunia usaha dan dunia industri (DU/DI) dapat mengambil manfaat dari temuan bahwa variabel orientasi tujuan memiliki pengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 10 Jakarta, terutama pada indikator orientasi hasil dengan persentase tertinggi yaitu 34,07%. Hal ini dapat dimanfaatkan oleh pihak sekolah untuk membimbing dan menginspirasi para siswa untuk meningkatkan kualitas diri agar dapat memiliki dorongan atau orientasi tujuan menggapai apa yang diinginkan dan motivasi langkah kedepannya. Siswa yang memiliki orientasi tujuan yang kuat akan tumbuh menjadi

dewasa secara mental dan secara psikologis siap menghadapi dunia kerja dengan motivasi yang tinggi.

2. Terdapat pengaruh positif variabel fasilitas belajar pada indikator pemanfaatan fasilitas belajar dengan presentase tertinggi sebesar 26,40% terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 10 maka dapat memberikan gambaran kepada pihak orang tua, guru, siswa dan sekolah untuk terus meningkatkan dan membimbing siswa untuk memanfaatkan fasilitas belajar dengan sebaik-baiknya. Kelak akan berguna untuk mengembangkan kompetensi dan kemampuan serta memperluas penguasaan dan pemahaman siswa untuk jenjang selanjutnya melalui fasilitas yang menunjang proses pembelajaran. Lingkungan belajar yang lebih baik di dalam kelas akan menunjukkan seberapa baik siswa dapat mencapai tujuan mereka. Untuk mewujudkan hal ini, penting bagi sekolah untuk terus meningkatkan infrastruktur dan ruang belajar.
3. Terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel goal orientation dan fasilitas belajar terhadap kesiapan kerja, 61,5% kesiapan kerja ditentukan oleh goal orientation dan fasilitas belajar. Dengan memiliki goal orientation yang baik, siswa akan memiliki tingkat kematangan mental yang tinggi dan secara psikologis akan terlatih untuk memiliki kemauan yang kuat serta kesiapan kerja yang mumpuni. Selain itu, dengan membaiknya fasilitas belajar yang didapatkan siswa di dalam kelas,

kemampuan mereka dalam mencapai tujuan yang ditetapkan akan semakin optimal. Oleh karena itu, pihak sekolah perlu terus meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana belajar untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan dan kesiapan kerja siswa secara keseluruhan. Kombinasi dari goal orientation yang baik dan fasilitas belajar yang memadai akan memastikan bahwa siswa memiliki kesiapan yang tinggi untuk memasuki dunia kerja.

5.4 Keterbatasan Penelitian

Dalam proses melakukan penelitian ini, terdapat keterbatasan yang mungkin dapat mempengaruhi hasil penelitian, yaitu:

1. Adanya kemampuan responden yang kurang dalam memahami pernyataan pada kuisisioner dan juga kejujuran dalam mengisi kuisisioner sehingga ada kemungkinan hasilnya kurang sesuai dengan yang terjadi sebenarnya.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kesiapan Kerja siswa dalam penelitian ini hanya terdiri dari dua variabel, yaitu *Goal Orientation* dan Fasilitas Belajar, sedangkan masih banyak faktor lain yang mempengaruhi Kesiapan Kerja siswa.
3. Kesimpulan yang diambil hanya berdasarkan perolehan analisis data, maka diharapkan adanya penelitian yang lebih lanjut mengenai Kesiapan Kerja Siswa dengan metode penelitian yang berbeda, sampel yang lebih luas, dan penggunaan instrumen penelitian yang berbeda dan lebih lengkap.